

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Awal

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang sebelum dilakukan tindakan pada penelitian tindakan kelas. Peneliti sebelumnya melakukan observasi awal terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang nantinya akan dilakukan perbaikan. Observasi awal ini dilakukan pada 7 Desember 2023 di RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan. Jumlah peserta di kelas A sebanyak 13 anak, yang terdiri dari 4 laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terhadap perkembangan motorik halus terhadap anak usia dini, serta untuk mengetahui permasalahan yang apa saja yang dialami terhadap anak dalam perkembangan motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan ternyata dalam proses pembelajaran yang dilakukan masih kurang karena anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan pada saat anak kesulitan menggerakkan jari jemarinya, seperti anak belum lentur memegang alat tulis, menggunting, serta mewarnai. Selain itu, anak juga belum bisa mengekspresikan karya seni dengan berbagai media. Pengembangan motorik halus pada sekolah tersebut sudah menggunakan media seperti media gambar, plastisin, dan media cap. Akan tetapi, kegiatan pengembangan motorik halus yang paling sering dilakukan pada sekolah tersebut yaitu dengan kegiatan menyusun puzzle. Sehingga mengakibatkan anak cenderung cepat bosan dan kurang semangat dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak di RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan masih rendah. Berikut adalah gambaran umum tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Ummul mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan.

1. Profil Sekolah

Berikut merupakan profil sekolah RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi:



Gambar 4. 1 Logo RA Ummul Mukminin

- a. Nama Lembaga : RA Ummul Mukminin
- b. Alamat : jl. Sersan Mesrul GG VII Kabupaten Pamekasan
- c. Status Lembaga RA : Swasta
- d. Tahun Didirikan : 2018
- e. NSM : 101235280577
- f. NIS/NPSN : 69994135
- g. Status Tanah : Waqof
- h. Luas Tanah : 750 m²

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi : " Terciptanya generasi cerdas, berakhlakul karaimah, mandiri, kreatif, dan demi terwujudnya tunas bangsa harapan negri islami .

b. Misi :

1. Mendidik dengan santun pribadi muslim muslimah dengan mengedepankan Akhlakul karimah
2. Mendidik anak terbiasa mengucapkan Karimah toyyibah dan meniru perilaku keagamaan

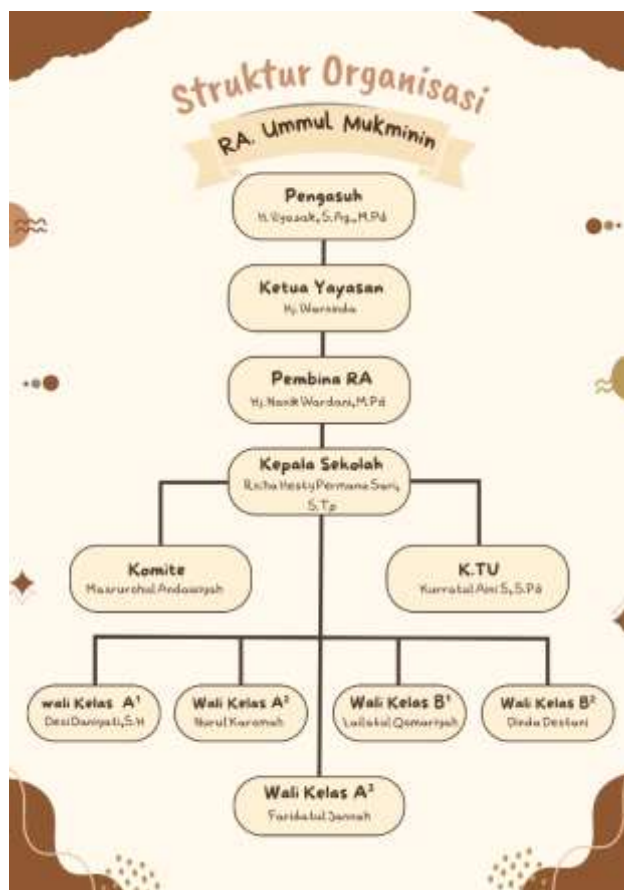
3. Mendidik anak mencintai Al-Qur'an sejak dini
4. Mengembangkan potensi yang ada pada anak sehingga terwujud anak yang aktif, kreatif, inovatif dan mandiri.
5. Mengembangkan generasi unggulan yang berprestasi .

3. Tujuan RA

Tujuan umum dirumuskan dengan mengacu pada tujuan umum pendidikan RA yaitu :

- a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan. Yang maha esa, berkhilak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri percaya diri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.
- b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan dan menyenangkan.
- c) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4. 2 Struktur Organsasi RA Ummul Mukminin

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi RA Ummul Mukminin terdiri dari pengasuh, ketua yayasan, pembina RA, kepala sekolah, komite, k. Tu dan wali kelas.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil dari penelitian pada masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan, Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa 6 Februari 2024, siklus ke I di laksanakan pada hari Rabu 7 Februari 2024, dan siklus ke II dilaksanakan pada hari Kamis 8 Februari 2024.

1. Deskripsi hasil pengamatan awal (Pra Siklus)

Peneliti yang melaksanakan penelitian pra siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Februari 2023 jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 13 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 4 siswa laki laki. Adapun tahapan dari pra siklus terdiri dari:

a. Tahap perencanaan

Perencanaan pra siklus dilaksanakan bersama guru kelas yang membahas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Membahas rancangan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak menggunakan media *loose parts* pada kelompok A di RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan. Kegiatan diskusi tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru menyusun modul ajar untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan topik Indahnya Alam Ciptaan Allah, Sub topik Sumber Daya Alam Kebutuhan Manusia, sub sub topik air.
- b. Menyiapkan media yang akan digunakan untuk pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar penilaian. Lembar penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan anak.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan modul ajar yang telah disepakati dan disusun dengan guru. Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan di RA Ummul Mukminin diawali dengan berbaris di lapangan dan menyanyikan lagu berbaris yang di pandu oleh guru. Guru juga membacakan do'a ketika masuk masjid di ikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak memasuki aula untuk melakukan praktek solat serta bacaan solawat yang di pimpin oleh teman yang di tunjuk bersama dengan guru. Setelah melakukan praktek solat guru memandu anak-anak membaca solawat, sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah S.W.T, cara membaca huruf Hijaiyah yang benar , lalu anak keluar dari aula untuk memasuki kelas masing-masing. Sesampainya didalam kelas guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Setelah itu guru memandu anak-anak membaca do'a, melafalkan surat-surat pendek, membaca hadist serta membaca Asmaul Husna.

Selanjutnya memasuki tema pembelajaran yaitu tentang air. Guru menanyakan " kalau kalian haus minum apa ?" Kemudian anak menjawab dengan serentak "airrrr", Dilanjutkan guru mengajak anak untuk mengamati air minum mereka masing-masing dan menanyakan warna air minum Kalian bawa warna apa, ada yang menjawab bening dan ada juga yang menjawab putih. Guru kemudian menyanyikan lagu tentang air di depan .

" Disini air, Disana air "

" Dimana-mana ku butuh air "

" Mandi butuh air, Makan butuh air "

" Mencuci pun kita butuh air"

" Lalalalalalalalalla....."

" Jagalah alam kita , Gunakan air bersih secukupnya "

Guru kemudian mengulang lagu tentang air sambil meminta anak untuk mengikutinya. Selanjutnya, guru mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini yaitu menebali huruf A-I-R, menghitung jumlah gambar air dan menjiplak gambar air dengan kertas origami.

Guru kemudian menjelaskan satu persatu bagaimana cara mengerjakan kegiatan tersebut, guru meletakkan alat dan bahan yang sudah di sediakan ditiga meja, guru meminta anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bergantian dan di lakukan yang mudah atau sesuka anak terlebih dahulu, selang beberapa menit anak-anak sudah mulai bergantian dalam melakukan kegiatan tersebut, dalam kegiatan menjiplak ada sebagian anak yang masih belum bisa menjiplak dan memerlukan bantuan guru. Anak-anak mulai maju untuk mengumpulkan hasil kegiatan yang di kerjakan hingga selesai.

Setelah semua kegiatan selesai, guru kemudian menyanyikan lagu beres-beres yang diikuti oleh anak

" beres-beres 2×, yang rapi 2× "

" ayo beres-beres 2×, yang rapi 2× "

Anak-anak sambil lalu mengumpulkan alat dan bahan terhadap guru. Setelah itu guru meminta terhadap anak untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru menanyakan terhadap anak bagaimana perasaan kalian ketika melakukan kegiatan pembelajaran serta menanyakan warna air yang mereka bawa.

Setelah itu guru meminta terhadap anak-anak untuk kembali duduk dengan rapi dan membacakan doa sebelum makan, guru juga mengingatkan terhadap anak untuk cuci tangan sebelum makan setelah itu guru meminta anak untuk cuci tangan secara bergantian. Kemudian setelah itu guru meminta terhadap anak untuk mengeluarkan bekal yang mereka bawa lalu makan bersama-sama.

Setelah bell berbunyi anak membaca doa setelah makan setelah itu anak berbaris keluar untuk mencuci tangan, setelah itu anak-anak duduk di bangku masing-masing dengan rap. Buru kemudian menyanyikan kembali lagu tentang air dan memberikan kesempatan terhadap anak untuk maju ke depan menyanyikan lagu air yang dinyanyikan sebelum kegiatan. Guru bertanya " siapa yang berani maju ke depan untuk bernyanyi " kemudian ada beberapa anak yang mengacungkan tangan, guru pun memilih anak tersebut untuk maju ke depan dan menyajikan lagu bersama teman-temannya. Kemudian guru menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anak tadi dan kegiatan apa saja yang sangat menyenangkan bagi mereka. Selanjutnya guru menginformasikan kegiatan besok yaitu topi pindahnya alam ciptaan allah, stupid sumber daya alam kebutuhan manusia dan sub sup topi api. Guru kemudian membentuk terhadap anak untuk membaca doa sebelum pulang, doa naik kendaraan, doa untuk kedua orang tua dan doa keluar kelas dilanjutkan dengan anak-anak memberi salam terhadap guru dan anak baris berbaris untuk pulang.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga proses kegiatan pembelajaran berakhir. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan terhadap penggunaan media loose parts dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus terhadap anak. Tindakan pra siklus ini diikuti oleh siswa kelompok A yang berjumlah 13 anak.

Pada kegiatan pembukaan yang diawali dengan membaca doa sebelum belajar, surat-surat pendek, membaca hadis dan Asmaul Husna dipimpin oleh guru serta diucapkan secara serentak walaupun ada yang dengan menggunakan nada yang nyaring dan ada juga yang menggunakan nada yang kecil. Kegiatan tersebut sudah biasa dibacakan setiap hari di sekolah, kemudian guru melanjutkan dengan bernyanyi untuk membuat suasana di dalam kelas lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus banyak anak yang masih bingung atau tidak tahu dalam melakukan kegiatan menjiplak gambar , diperoleh dari hasil kemampuan motorik halus anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai. Berkembang (MB), dan Belum Berkembang (BB). Pada saat melakukan kegiatan menjiplak gambar dengan menggunakan kertas origami banyak anak yang masih mengalami kesulitan dan kegiatan tersebut sangat membosankan terhadap anak di karenakan kurang

bervariasi dalam menjiplak seperti pada saat mengikuti bentuk atau garis-garis dan cara memegang kertas yang berukuran kecil. Dan ada pula anak yang bisa dikatakan cukup pandai dalam menjiplak gambar tetapi anak masih kesulitan dalam meniru berbagai bentuk. Terlepas dari hal tersebut media yang di gunakan kurang besar sehingga anak kesulitan dalam mengerjakannya.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada pra siklus peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Selain itu, guru dan peneliti membahas upaya atau tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pra siklus .

Pada pra siklus terjadi beberapa permasalahan diantaranya :

- 1) Anak masih bingung dalam menjiplak gambar yang akan dibuat.
- 2) Anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru dalam menjiplak gambar agar anak tidak merasa bosan.
- 3) Media yang digunakan terlalu kecil

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas maka peneliti dan guru membahas upaya atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus pertama.:

- 1) Guru memberikan apresepasi lengkap dengan jelas dan mudah dipahami anak
- 2) guru memberikan sedikit gambaran cara menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose parts* agar bervariasi
- 3) Guru menyediakan media yang berukuran lebih besar

Penilaian yang digunakan pada saat tes ini menggunakan kriteria penilaian. Dari hasil pengamatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dari hasil presentase peningkatan kemampuan menjiplak anak secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nama	Menjiplak gambar dengan berbagai bentuk menggunakan media <i>loose parts</i>			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Caca	√			

2	Arsy		√		
3	Afisyah	√			
4	Kia	√			
5	Iza	√			
6	Kayla		√		
7	Fina	√			
8	Mia	√			
9	Ella	√			
10	Kesnzi			√	
11	Azam	√			
12	Anam			√	
13	Hafiz			√	

Berdasarkan table 4.1 diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi pra siklus yang diperoleh yaitu Belum Berkembang (BB) 8 anak, Mulai Berkembang (MB) 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 anak. disimpulkan untuk mengetahui tentang presentase perkembangan motoric halus anak terhadap kegiatan yang dilakukan.

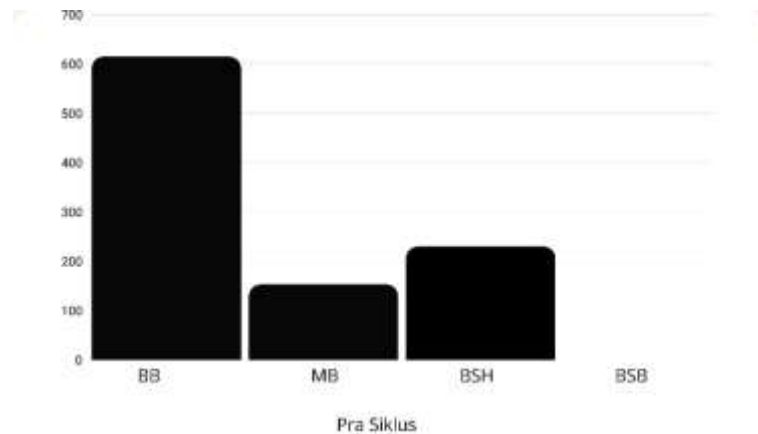
Berikut disajikan tabel 4.2 terkait presentase hasil pengamatan menjiplak gambar pra siklus

Tabel 4. 2 Presentase Hasil Pengamatan menjiplak gambar Pra Siklus

NO	Menjiplak gambar dengan berbagai bentuk menggunakan media loose Parts	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1.	Belum Berkembang (BB)	8 anak	61,5%
2.	Mulai Berkembang (MB)	2 anak	15,3%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3 anak	23,0%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 anak	0%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat di ketahui bahwa persentase hasil pengamatan menjiplak gambar pra siklus yaitu Mulai Berkembang (MB) 61,5%, Mulai Berkembang (MB) 15,3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,0%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0%.

Berikut disajikan pada gambar 4.3 diagram presentase hasil pengamatan Pra siklus sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Diagram presentase hasil pengamatan pra siklus

Berdasarkan gambar 4.3 diagram persentase hasil pengamatan pra siklus yaitu Belum Berkembang (BB) 61,5%, Mulai Berkembang (MB) 15,3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,0% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0%.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak usia dini di kelompok A RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak masih banyak yang Belum Berkembang. Oleh karena itu, perlu diadakannya tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Siklus ke I

a. Perencanaan

Peneliti yang melaksanakan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 8 Februari 2023 jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 13 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 4 siswa laki laki. Adapun tahapan dari siklus I terdiri dari:

- 1) Peneliti dan guru menyusun modul ajar dengan topik topik Indahnya Alam Ciptaan Allah, Sub topik Sumber Daya Alam Kebutuhan Manusia, sub sub topik api.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan dalam peningkatan motorik halus terhadap anak dengan menggunakan media *loose*

parts berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.

- 3) Guru memberikan arahan cara menggunakan media *loose parts* dalam menjiplak gambar dengan jelas dan mudah dipahami anak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan modul ajar yang telah disepakati dan disusun dengan guru. Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan di RA Ummul Mukminin diawali dengan berbaris sambil lalu memegang pundak temannya dengan kedua tangan di lapangan dan menyanyikan lagu berbaris yang di pandu oleh guru. Guru juga membacakan do'a ketika masuk masjid di ikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak memasuki aula untuk melakukan praktek solat serta bacaan solawat yang di pimpin oleh teman yang di tunjuk bersama dengan guru. Setelah melakukan praktek solat guru memandu anak-anak membaca solawat, sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah S.W.T, cara membaca huruf Hijaiyah yang benar , lalu anak keluar dari aula untuk memasuki kelas masing-masing dengan memegang bahu temannya dengan 2 tangan. Sesampainya didalam kelas guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Setelah itu guru memandu anak-anak membaca do'a, melafalkan surat-surat pendek, membaca hadist serta membaca Asmaul Husna.

Selanjutnya memasuki tema pembelajaran yaitu tentang api. Kemudian guru menunjukkan gambar api yang terdapat pada gambar di kertas yang ditempelkan dipapan. Guru menanyakan kepada anak " siapa yang menciptakan api " anak kemudian menjawab " Allah S.W.T." guru juga menanyakan api itu warna apa? " Kemudian anak menjawab " warna merah, warna kuning ". Guru pun menjelaskan terhadap anak bahwasanya api itu ada yang memiliki warna kuning atau warna orange dan api tidak boleh dimainkan oleh anak-anak karena sangat berbahaya. Guru kemudian menyanyikan lagu tentang api di depan .

" Api api api banyak manfaatmu "

" Tuk hangatkan badan dan memasak makanan"

" Cahayamu terang menerangi gelap"

" Api api api ciptaan Tuhan "

Selanjutnya guru mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak hari ini yaitu menempel gambar api, mewarnai dan menjiplak gambar api dengan menggunakan media *loose Parts*. Kemudian guru mengenalkan terhadap anak macam-macam *loose Parts* seperti ranting atau kayu, daun-daunan, biji-bijian dan batu, kemudian guru juga mengenalkan tekstur dari *loose Parts* serta warnanya. Guru memberikan contoh terhadap anak bagaimana caranya menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose Parts* secara detail dan benar. Guru memberikan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut di masing-masing 3 kegiatan. Guru meminta anak untuk mengerjakannya sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru. Selain menjiplak menggunakan media *loose Parts* adapun kegiatan lainnya yaitu menempel gambar api dan menghitung jumlah gambar. Dalam proses pembelajaran ada sebagian anak yang aktif masih mengganggu temannya dalam melakukan kegiatan tersebut sehingga anak tersebut merasa terganggu dan kurang fokus dalam mengkoordinasikan mata dan tangan.

Setelah semua anak menyelesaikan tugasnya, guru kemudian menyanyikan lagu beres-beres yang diikuti oleh anak

"Beres-beres 2x yang rapi 2x

Ayo beres 2x yang rapi 2x"

Anak-anak kembali duduk ke tempat mereka masing-masing kemudian guru menanyakan kepada anak-anak bagaimana perasaan mereka pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, dan guru menanyakan terhadap anak kegiatan apa saja yang sudah anak lakukan pada hari ini, kemudian anak-anak menjawab serentak menjiplak gambar dengan menggunakan daun, menghitung jumlah gambar dan menempel gambar. Kemudian guru meminta terhadap anak untuk duduk yang rapi dan membacakan doa sebelum makan, setelah membaca doa sebelum makan guru mengingatkan terhadap anak untuk mencuci tangan secara bergantian.

Setelah bel berbunyi, anak membacakan doa sesudah makan dan keluar kelas secara bergantian untuk mencuci tangan dan kembali ke dalam kelas. Kemudian guru menyampaikan terhadap anak-anak bahwasanya api itu tidak boleh dimainkan untuk anak-anak kecuali digunakan untuk orang dewasa, api biasanya digunakan untuk membakar sampah dan memasak makanan. Anak-anak menyimak yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru bertanya kepada anak-anak " apakah api itu berbahaya ? " Kemudian anak-anak menjawab dengan serentak " berbahayaaaaa " . Selanjutnya guru menginformasikan terhadap anak-anak bahwa Kegiatan besok

kita akan belajar tentang udara. Guru kemudian membantu anak untuk membaca doa sebelum pulang, doa naik kendaraan, doa keluar kelas. Kemudian dilanjutkan dengan anak-anak memberi salam kepada guru dan berbaris dalam kelas untuk pulang.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga proses kegiatan pembelajaran berakhir. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan menjiplak terhadap penggunaan media *loose parts* dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus terhadap anak. Tindakan siklus I ini diikuti oleh siswa kelompok A yang berjumlah 13 anak.

Berdasarkan dari hasil observasi tindakan kelas siklus I, anak sudah mulai serentak dalam mengucapkan doa sebelum belajar, membaca doa, membaca surat pendek, membaca hadis dan membaca Asmaul Husna serta mendengarkan apa yang sudah guru sampaikan. Dalam pelaksanaan siklus I guru sudah mulai mengenalkan terhadap anak yaitu menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose Parts*. Pada saat guru menjelaskan di depan semua anak mengerti yang dijelaskan oleh guru.

Ketika guru meminta anak melakukan kegiatan menjiplak menggunakan media *loose Parts*, anak-anak langsung mengikuti cara yang diberikan oleh guru. Terdapat 4 anak di katakan kreatif dalam menjiplak dan masuk kriteria Berkembang sangat Baik (BSB), akan tetapi terdapat anak yang sudah mulai berkembang yaitu 4 dari 13 anak . Ada yang bisa mengikuti garis-garis pada gambar dan ada juga sebagian yang awalnya lurus sesuai garis dan akhirnya nyeleweng dikit dari pola karena kurang mengoordinasikan mata dan tangan, bukan itu guru kurang fokus terhadap anak yang masih aktif karena mengganggu temannya yang sedang melakukan tugasnya.

d. Refleksi

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I peneliti dan guru mengidentifikasi kendala atau masalah yang terjadi saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose parts* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Selain itu, guru dan peneliti membahas upaya atau tindakan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siklus I.

- a. Sebagian anak masih kurang mengkoordinasikan mata dan tangan terhadap media *loose Parts* yang di gunakan.

- b. Anak yang sangat aktif dan suka mengganggu teman sebangku ketika mengerjakan tugas

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di atas maka peneliti dan guru membahas upaya atau tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus kedua .

- 1) Guru memberikan *eisbriking* dan memperlihatkan media kepada anak.
- 2) Guru memberikan *reward* dan mempersilahkan anak yang sudah selesai untuk menuju sudut pengaman.

Penilaian yang digunakan pada saat tes ini menggunakan kriteria penilaian. Dari hasil pengamatan siklus I yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dari hasil presentase peningkatan kemampuan menjiplak anak secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	Menjiplak gambar dengan berbagai bentuk menggunakan media <i>loose Parts</i>			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Caca		√		
2	Arsy			√	
3	Afisya		√		
4	Kia			√	
5	Iza				√
6	Kayla			√	
7	Fina		√		
8	Mia			√	
9	Ela		√		
10	Kenzi				√
11	Azam				√
12	Anam				√
13	Hafiz				√

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus I yang diperoleh yaitu Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 4 anak,

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 5 anak. disimpulkan untuk mengetahui tentang presentase perkembangan motoric halus anak terhadap kegiatan yang dilakukan.

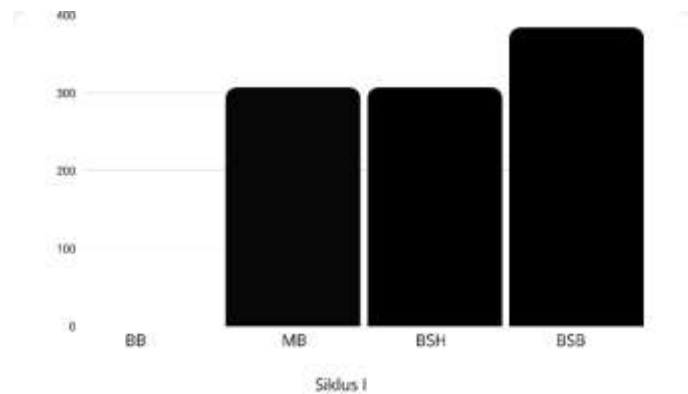
Berikut disajikan tabel 4.4 terkait presentase hasil pengamatan menjiplak gambar siklus I yaitu :

Tabel 4. 4 Presentase Hasil Pengamatan Siklus I

No	Menjiplak gambar dengan berbagai menggunakan media <i>loose parts</i>	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0 anak	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	4 anak	30,7%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4 anak	30,7%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	5 anak	38,4%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, maka dapat di ketahui bahwa persentase hasil pengamatan menjiplak gambar siklus I yaitu Belum Berkembang (BB) 0%, Mulai Berkembang (MB) 30,7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 30,7%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 38,4%.

Berikut disajikan pada gambar 4.4 diagram presentase hasil pengamatan siklus I sebagai berikut:



Gambar 4. 4 Diagram Presentase Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan gambar 4.4 diagram persentase hasil pengamatan pra siklus yaitu Belum Berkembang (BB) 0%, Mulai Berkembang (MB) 30,7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 30,7% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 38,4%.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan tergolong cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak yang mulai Berkembang. Oleh karena itu, perlu diadakannya tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak supaya mencapai keberhasilan.

3. Siklus Ke II

a. Perencanaan

Peneliti yang melaksanakan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Februari 2023 jumlah siswa dalam pelaksanaan siklus ini ada 13 siswa terdiri dari 9 siswa perempuan dan 4 siswa laki laki. Adapun tahapan dari siklus II terdiri dari:

- 1) Peneliti dan guru menyusun modul ajar untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dengan topik Indahnya Alam Ciptaan Allah, Sub topik Sumber Daya Alam Kebutuhan Manusia, sub sub topik udara.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama melakukan kegiatan dalam peningkatan motorik halus terhadap anak dengan menggunakan media loose parts berlangsung. Lembar penilaian untuk melihat peningkatan anak sesuai indikator yang ingin dicapai.
- 3) Menyiapkan bahan *loose Parts* yang akan di gunakan

- 4) Memberikan arahan kepada guru mengenai penggunaan media *loose part* pada proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan skenario dan modul ajar yang telah disepakati dan disusun dengan guru. Observasi dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kegiatan di RA Ummul Mukminin diawali dengan berbaris di lapangan sambil berlompat seperti kelinci dan menyanyikan lagu berbaris yang di pandu oleh guru. Guru juga membacakan do'a ketika masuk masjid di ikuti oleh anak-anak. Selanjutnya anak memasuki aula untuk melakukan praktek solat dan membaca huruf Hijaiyah yang di pimpin oleh kepala sekolah . Setelah melakukan praktek solat dan membaca huruf hijaiyah kepala sekolah memandu anak-anak membaca solawat, sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah S.W.T, lalu anak keluar dari aula untuk memasuki kelas masing-masing. Sesampainya didalam kelas guru mengucapkan salam kepada anak-anak dan dilanjutkan dengan tepuk semangat. Setelah itu guru memandu anak-anak membaca do'a, melafalkan surat-surat pendek, membaca hadist serta membaca Asmaul Husna. Kemudian guru melakukan absen terhadap anak.

Selanjutnya memasuki sub-sub topik pembelajaran yaitu udara. Kemudian guru menanyakan terhadap anak-anak "benda apa saja yang memerlukan udara ?", anak menjawab dengan berbagai macam " balon, ban dan pelampung ", kemudian guru menjelaskan terhadap anak bahwa udara itu tidak bisa dipegang namun bisa dirasakan, guru mempraktekkan terhadap anak dengan cara menghirup udara lalu dihembuskan secara perlahan-lahan, anak pun mulai mengikuti dan lalu berkata terhadap guru bahwa " iya, udaranya bisa dirasakan ". Guru kemudian mengajak anak untuk bernyanyi tentang lagu udara.

" Udara udara banyak manfaatnya "

" Udara tuk bernafas dan penyerbukan bunga "

" Juga menyejukkan saat cuaca panas "

" Jagalah udara jangan mengotorinya "

Kemudian guru mengulangi lagu tersebut sambil meminta terhadap anak untuk mengikutinya, setelah itu guru mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu, eksperimen meniup balon, mewarnai dan menjiplak gambar udara menggunakan media *loose Parts*.

Guru menjelaskan terhadap anak bagaimana caranya menggunakan kegiatan tersebut secara detail, kemudian guru menerapkan terhadap anak untuk melakukan kegiatan tersebut secara bergantian. Setelah itu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan pada tiga kegiatan tersebut untuk diletakkan di masing-masing 3 meja. Guru menyampaikan terhadap anak siapa yang melakukan tugasnya dengan rapi dan kreatif akan diberikan hadiah atau reward. Setelah itu guru meminta anak untuk melakukannya, anak-anak sangat bersemangat sekali dalam mengikuti kegiatan tersebut mulai dari meniup balon, mewarnai dengan rapi, serta melakukan kegiatan menjiplak gambar kincir angin dengan menggunakan media loose Parts sudah bagus dan kreatif tanpa ada bantuan dari guru. Selain itu anak sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan kegiatan tersebut sehingga karya yang dihasilkan sangat bagus. Setelah selesai semua melakukan kegiatan guru meminta terhadap anak untuk mengumpulkannya ke depan secara bergantian dan kembali duduk ke tempatnya masing-masing.

Setelah selesai semuanya guru meminta terhadap anak untuk membereskan mainannya sambil menyanyikan lagu beres-beres yang diikuti oleh anak-anak.

" Beres-beres 2× yang rapi 2× "

" Ayo beres-beres 2× yang rapi 2× "

Kemudian guru meminta terhadap anak untuk duduk di tempatnya masing-masing dan membaca doa sebelum makan, guru juga mengingatkan terhadap anak untuk cuci tangan secara bergantian dan kembali masuk ke dalam kelas, dan guru mempersilahkan terhadap anak untuk makan bersama-sama.

Setelah bel berbunyi kemudian guru dan anak-anak membaca doa sesudah makan dan meminta anak untuk mencuci tangan secara bergantian dan masuk kembali ke dalam kelas. Sudah selesai guru menanyakan terhadap anak-anak " kegiatan apa saja yang dilakukan di kegiatan tadi " anak menjawab secara serentak " meniup balon, mewarnai dan menjiplak gambar kincir angin menggunakan daun" lalu guru menanyakan terhadap anak " apakah kalian senang melakukan kegiatan tadi" anak menjawab secara serentak " senangggggg ustadzahhh " , lalu guru menanyakan "benda apa saja yang memerlukan udara ?" Anak pun menjawab " balon, pelampung dan ban sepeda " . Setelah itu guru meminta terhadap anak untuk menyanyikan lagu tentang udara sekali lagi. Selanjutnya guru menginfokan terhadap anak untuk kegiatan esok hari. Setelah itu guru memandu anak untuk

membaca doa sebelum pulang, doa naik kendaraan, doa keluar kelas dan dilanjutkan dengan anak-anak memberi salam kepada guru dan berbaris untuk pulang.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dari awal pembelajaran hingga proses kegiatan pembelajaran berakhir. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan terhadap penggunaan media *loose parts* dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus terhadap anak. Tindakan siklus II ini diikuti oleh siswa kelompok A yang berjumlah 13 anak.

Berdasarkan hasil dari observasi tindakan kelas siklus II, anak dengan serentak dan semangat dalam mengucapkan doa ketika mau belajar, surat-surat pendek, hadis, Asmaul Husna dan menyanyikan lagu tentang udara bersama guru.

Dalam pelaksanaan siklus II guru melakukan tiga kegiatan, bereksperimen meniup balon, menulis kembali kata "udara" dan menjiplak kincir angin menggunakan media *loose Parts*. Dalam proses pengerjaan tugas anak-anak sangat bersemangat dan kreatif dalam mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan 10 anak dikatakan memiliki kriteria penilaian yang meningkat menjadi berkembang sangat baik (BSB). Tiga anak lainnya memiliki kriteria penilaian berkembang sesuai harapan (BSH), proses pembelajaran juga berlangsung cukup menyenangkan Dan terkoordinir, anak mengerjakan tugasnya dengan rapi dan kreatif karena anak sudah fokus mengkoordinasikan mata dan tangan, selain itu guru memberikan reward atau hadiah terhadap anak. Sehingga proses pembelajaran di kelas berlangsung lebih kondusif dan menyenangkan, di lihat dari anak-anak yang sangat semangat dan kreatif dalam mengerjakan tugasnya tanpa bantuan guru.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari refleksi penelitian tindakan kelas Pada siklus ke II ini dapat merupakan siklus terakhir yang dilakukan oleh peneliti, Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah tercapai target yang peneliti inginkan. Dari hasil pengamatan siklus ke II yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat dari hasil presentase peningkatan kemampuan motorik harus anak secara keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Menjiplak bergambar dengan berbagai bentuk menggunakan media <i>loose Parts</i>

		BB	MB	BSH	BSB
1	Caca				√
2	Arsy				√
3	Afisya			√	
4	Kia				√
5	Iza				√
6	Kayla				√
7	Fina			√	
8	Mia				√
9	Ela			√	
10	Kenzi				√
11	Azam				√
12	Anam				√
13	Hafiz				√

Berdasarkan table 4.5 diatas dapat diketahui bahwa hasil observasi siklus II yang diperoleh yaitu Belum Berkembang (BB) 0 anak, Mulai Berkembang (MB) 0 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 anak dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 10 anak. disimpulkan untuk mengetahui tentang presentase perkembangan motoric halus anak terhadap kegiatan yang dilakukan.

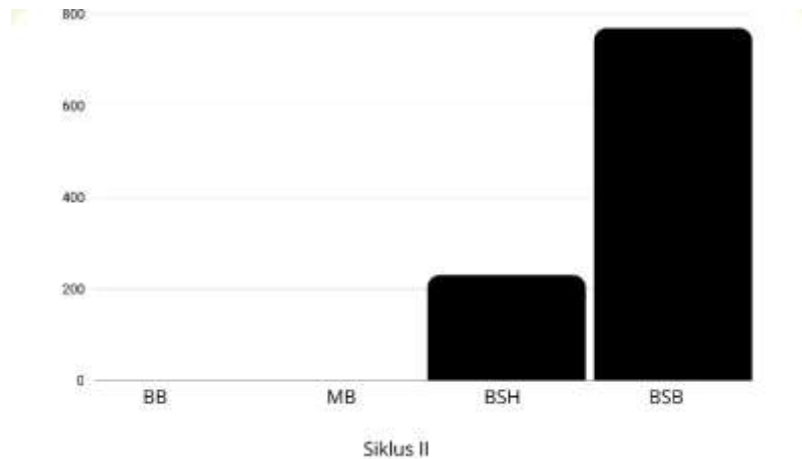
Berikut disajikan tabel 4.6 terkait presentase hasil pengamatan menjiplak gambar siklus II yaitu :

Tabel 4. 6 Presentase Hasil Pengamatan Siklus II

No	Menjiplak gambar dengan berbagai bentuk menggunakan media <i>loose Parts</i>	Jumlah Peserta Didik	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	0 anak	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0 anak	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3 anak	23,0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	10 anak	76,9%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka dapat di ketahui bahwa persentase hasil pengamatan menjiplak gambar siklus I yaitu Belum Berkembang (MB) 0%, Mulai Berkembang (MB) 0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,0%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 76,9%.

Berikut disajikan pada gambar 4.5 diagram presentase hasil pengamatan siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Diagram Presentase Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.5 diagram persentase hasil pengamatan pra siklus yaitu Belum Berkembang (BB) 0%, Mulai Berkembang (MB) 0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,0% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 76,9%.

Data diatas dapat disimpulkan bahwasanya menjiplak gambar menggunakan media *loose Parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4 -5 tahun di RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan. Hal ini dapat dilihat dari persentase anak yang meningkat dibandingkan dengan pra siklus.

C. Pembahasan

Dari paparan dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan menjiplak gambar melalui media *loose parts* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Ummul Mukminin

Kegiatan menjiplak gambar dengan media loose Parts sangat membantu terhadap motorik halus anak di RA Ummul Mukminin. Selain itu dengan menggunakan media loose Parts anak juga dapat mengenal berbagai macam loose Parts serta anak

juga bisa mengenal tekstur dari loose Parts. Dengan menjiplak menggunakan media loose Parts anak tidak akan merasa bosan dalam melakukan kegiatan menjiplak. Dalam menggunakan media *loose parts* anak sangat senang dan aktif dalam mengerjakan, dari awal anak bosan dengan kegiatan menjiplak yang tidak bervariasi sehingga peneliti menemukan cara untuk lebih bervariasi lagi yakni menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose Parts*.

Kegiatan menjiplak merupakan kegiatan yang terdapat aktivitas menelusuri bentuk (meraba, menulis/gerakan), dan melihat (visual) sehingga dibutuhkan alat bantu (media) yang sifatnya dapat diraba (konkret) dan menjiplak bagian dari kemampuan untuk menggunakan jari dan melakukan koordinasi antara tangan dengan mata.¹ Sedangkan motorik halus pada anak usia dini merupakan kemampuan yang terkait oleh perkembangan sistem syaraf dan otot-otot kecil pada tubuh dengan melibatkan koordinasi mata dan jari jemari tangan, seperti kegiatan menjiplak. Hal ini serupa dengan pendapat Sujiono yang menyatakan bahwa motorik halus adalah bila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.² Sebagaimana menurut teori Dewi menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan meniru bentuk atau menjiplak bentuk.³ Sedangkan menurut Karli menjelaskan bahwa menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan.

Permainan menjiplak itu mudah untuk di praktekkan oleh anak usia dini dan merupakan salah satu permainan yang disukai oleh anak-anak pada umumnya, dengan permainan menjiplak anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan dapat bereksplorasi sesuai dengan minat anak.

Permainan menjiplak menjadi gambar merupakan suatu permainan yang diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini, karena melalui menjiplak anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreasi sesuai dengan minat anak, ibu guru dapat memberikan contoh seadanya, kemudian anak yang mengembangkan kreativitasnya.

¹ Rahmatika, Muhammad Safiuddin Sarani, Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjiplak, Jurnal Golden Age PAUD UHU, Vol.3, No.1, h. 30.

² Sujiono, Bambang, Dkk, Metode Pengembangan Fisik, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h. 21.37 No

³ Nurul Kusuma Dewi, Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 7, No. 2, 2018, h. 190.

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelas A usia 4-5 tahun di RA Ummul Mukminin dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang dapat memicu perkembangannya, salah satunya dapat melalui kegiatan menjiplak dengan media *loose Parts*. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa dalam kegiatan menjiplak memang dibutuhkan gerakan jari dan koordinasi mata dengan tangan. Hal ini penting bagi tahap perkembangan anak dalam meningkatkan motorik halusnya. Dalam proses pembelajaran berlangsung sangat menyenangkan dan kondusif bagi anak. Menjiplak menggunakan media *loose Parts* sangatlah mudah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menjiplak gambar dengan media *loose parts* di RA Ummul Mukminin

Pembahasan pada penelitian ini meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan media *loose Parts* di RA Ummul Mukminin di kelompok A. menjiplak adalah menyalin gambar, bentuk atau tulisan yang sudah ada, atau bisa di anggap mencontoh.⁴ Dalam kegiatan menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose parts* banyak hasil yang di dapat oleh peneliti, mulai dari anak tidak aktif menjadi aktif di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti menggunakan media *loose Parts* agar anak tersebut lebih kreatif lagi dan aktif di dalam kelas.

Pada badan standar, kurikulum dan asesmen pendidikan, kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi republik Indonesia 2022. Tujuan pembelajaran dari CP elemen jati diri terhadap anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu anak menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik kasar, halus dan taktil. Di RA Ummul Mukminin terdapat 6 anak dari 13 anak masih mengalami kesulitan dalam perkembangan motorik halus. Oleh karena itu penting bagi guru untuk membantu terhadap anak untuk mengembangkan motorik halus supaya memudahkan mereka memasuki kejenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa :

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa maksimal}} \times 100 \%$$

Adapun untuk menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴ Wahya, Kamus Bahasa Indonesia, (Bandung: Ruang kata Imprint Kawan Pustaka , 2013), h. 269.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = jumlah semua nilai siswa

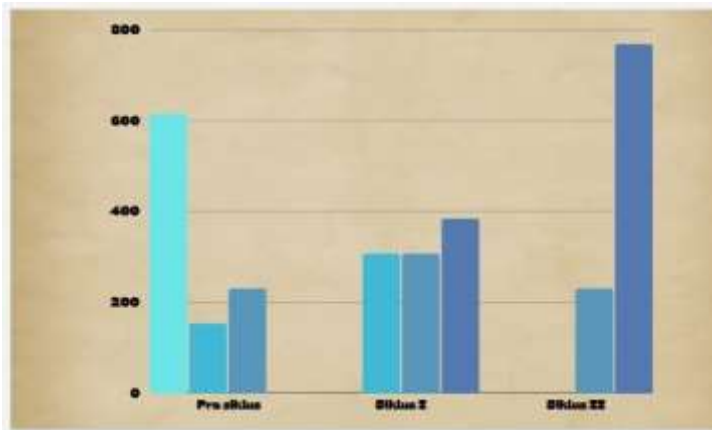
$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

Tabel 4. 7 Hasil Observasi pra siklus, siklus I dan siklus II

No	Menjiplak gambar dengan berbagai bentuk menggunakan media <i>loose parts</i>	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	BB	61,5%	0%	0%
2	MB	15,3%	30,7%	0%
3	BSH	23,0%	30,7%	23,0%
4	BSB	0%	38,4%	76,9%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, maka dapat di ketahui bahwa persentase hasil pengamatan menjiplak gambar pra siklus yaitu Belum Berkembang (MB) 61,5%, Mulai Berkembang (MB) 15,3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,0%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0%. Sedangkan persentase hasil pengamatan menjiplak gambar siklus I yaitu Belum Berkembang (MB) 0%, Mulai Berkembang (MB) 30,7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 30,7%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 38,4%. Sedangkan persentase hasil pengamatan menjiplak gambar siklus II yaitu Belum Berkembang (MB) 0%, Mulai Berkembang (MB) 0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 23,0%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 76,9%.

Berikut disajikan pada gambar 4.11 diagram presentase hasil pengamatan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:



Gambar 4. 5 Diagram Batang Hasil Nilai sebelum dan sesudah diberikan tindakan siklus I dan siklus II

Dapat dilihat dari diagram batang diatas diketahui perbandingan dan perkembangan terhadap motorik halus anak, bahwasanya kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan masih banyak anak yang belum bisa melakukan kegiatan menjiplak gambar, maka dari itu sangat disayangkan apabila anak-anak memasuki jenjang yang selanjutnya. Penyebab dari rendahnya motorik halus anak yaitu dalam kegiatan pembelajaran selain itu kurangnya bervariasi guru cara menyampaikan sebuah materi sehingga membuat anak kurang berkonsentrasi dan menyimak dalam proses pembelajaran. Alasan guru mengajar dengan bervariasi yaitu bertujuan sebagai bentuk mengatasi kebosanan terhadap anak, sehingga dalam proses belajar mengajar anak di dalam kelas menjadi lebih semangat, lebih kreatif dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti melakukan pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose Parts*.

Pada tindakan siklus I hanya terdapat 38,4% anak yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menjiplak gambar menggunakan media *loose Parts*, dan ada beberapa juga anak yang mengalami sedikit kesulitan dalam menjiplak gambar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya motorik halus terhadap anak Pada siklus I. Sehingga mengakibatkan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan dan tidak fokus dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan siklus I peningkatan kemampuan motorik halus anak kurang maksimal, sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya Pada siklus II.

Pada penelitian tindakan siklus II terdapat 76,9% anak yang meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose Parts*. Hasil dari tindakan siklus II ini melebihi dari yang diharapkan oleh peneliti walaupun ada beberapa anak yang belum memenuhi kriteria

berkembang sangat baik, selain itu perlu juga kesabaran dan motivasi terhadap anak untuk tetap mengikuti pembelajaran. Pada siklus II ini hasilnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 76,9 %.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A di RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 %. Ketika kriteria keberhasilan anak sudah mencapai 75 % maka sudah tergolong tinggi. Sedangkan hasil dari siklus II melebihi dari hasil yang diharapkan oleh peneliti yaitu 76,9%. Oleh karena itu penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan menjiplak gambar dengan media *loose Parts* di RA Ummul Mukminin Gladak Anyar Kabupaten Pamekasan dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang peneliti harapkan.

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti di lapangan dapat dianalisis bahwa penggunaan media *loose parts* anak usia 4-5 tahun perkembangan motorik halusnya meningkat. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa teori sebagaimana menurut Nicholas (dalam Siantajani) menyatakan bahwa, *Loose Parts* adalah barang apapun yang dapat dimainkan dan dimanipulasi anak, sampai tanpa disadari apapun bisa menemukan sesuatu dari hasil proses permainannya. Semua itu terjadi dalam konteks bermain, yang tentunya dilakukan anak dalam suasana riang dan gembira.⁵ Sedangkan menurut teori Puspita mengemukakan bahwa, *loose parts* itu sebagai alat dan bahan dalam aktivitas kegiatan bermain, serta memiliki karakteristik loose parts sebagai alat dan bahan dalam kegiatan bermain, yaitu: menarik, terbuka, dapat digerakan/dipindahkan.⁶ Maka dari itu peneliti melakukan pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menjiplak gambar dengan menggunakan media *loose Parts*.

⁵ Yuliati Siantajani, *Loose Parts*, (Semarang: PT. Sarang Seratus Aksara, 2020)

⁶ Puspita, A. W, *Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM*, *Journal of Pendidikan Non Formal* 21, no. 2, 2019, h. 17.

